

**PERANAN IBU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS
AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DUKUH VII KELURAHAN DEPOK
KECAMATAN PANJATAN KULON PROGO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh :
SUNAN KALIJAGA
Sang Atmaja Edy Kusuma
YOGYAKARTA
NIM.0141 0579**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sang Atmaja Edy Kusuma

NIM : 01410579

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 4 Oktober 2005

Yang menyatakan



Sang Atmaja Edy Kusuma

NIM : 0141 0579

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Mujahid, M.Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Sang Atmaja Edy K.

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Sang Atmaja Edy Kusuma
NIM : 01410579
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERANAN IBU DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN BAGI
ANAK DI DUKUH VII KELURAHAN DEPOK
KECAMATAN PANJATAN KULON PROGO
YOGYAKARTA

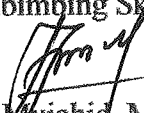
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Desember 2005
Pembimbing Skripsi


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Dra. Hj. Siti Barirotun
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Sang Atmaja Edy K.
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth. :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat, bahwa skripsi saudara :


Nama : Sang Atmaja Edy Kusuma
NIM : 01410579
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERANAN IBU DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN BAGI
ANAK DI DUKUH VII KELURAHAN DEPOK
KECAMATAN PANJATAN KULON PROGO
YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2005
Konsultan,


Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP. 150028801



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/150/2005

Skripsi dengan judul : **PERANAN IBU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DUKUH VII KELURAHAN DEPOK KECAMATAN PANJATAN KULON PROGO YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SANG ATMAJA EDY KUSUMA
NIM : 01410579

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Jum'at, tanggal 16 Desember 2005 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji I

Dra. Hj. Siti Barirotun.
NIP. 150028801

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Yogyakarta, 22 Desember 2005

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN
YOGYAKARTA
UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ini Dipersembahkan Untuk :

**"ALMAMATERKU TERCINTA
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA"**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SANG ATMAJA EDY KUSUMA. Peranan Ibu Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Bagi Anak Di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an kemudian ditarik implikasi dari konsep tersebut dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil studi kasus di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam terhadap responden secara langsung di lapangan, dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptis analisis secara kritis terhadap data yang telah dilakukan deskripsi dan interpretasi data tersebut. Di samping itu, dilakukan cross check dengan tokoh yang ada di Dukuh VII sebagai bahan perbandingan dan upaya keabsahan data terhadap data yang diperoleh dari data sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan memberikan komparasi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari proses pemaknaan itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan satu modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda.

Hasil penelitian menunjukkan : peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta sebagai motivator adalah memberikan variasi pembelajaran kepada anak agar anak tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak, memberikan hadiah (*reward*) bagi anaknya yang rajin mengaji dan hukuman (*punishment*) bagi yang membangkang atau tidak mau mengaji, pembelajaran di rumah dibuat tidak formal misalnya dengan nyanyian, musik maupun permainan, melakukan pengulangan terhadap pelajaran yang didapat anak di TPA sekaligus memberi test surat-surat pendek dari Juz 'Amma maupun menulis huruf hijaiyah secara sederhana. Sedangkan sebagai fasilitator adalah : buku iqro', Juz 'Amma, Al-Qur'an, alat tulis, meja belajar dan alat penerangan. Semuanya itu sangat tergantung dari aspek ekonomi atau penghasilan dari orang tua anak. Lalu peranan sebagai pendidik adalah : dari 16 responden hanya ada 5 responden yang bertindak sebagai ibu sekaligus pendidik dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak. Wujud pendidikan yang diberikan biasanya ibu hanya mengecek sampai sejauhmana ngajinya di TPA dan memberikan tambahan-tambahan pembelajaran seperti test membaca surat-surat pendek dalam Juz 'Amma, latihan menulis rangkaian huruf hijaiyah secara sederhana.

Di samping itu ada faktor yang menjadi penghambat dalam belajar membaca dan menulis anak-anaknya adalah acara televisi yang kian menarik anak kecil, kesibukan ibu yang sifatnya mendadak, juga faktor teman yang mengajak bermain sehingga anak cenderung memilih bermain daripada mengaji. Sedangkan faktor pendukungnya bahwa lingkungan yang ada di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan sangat kondusif, dekat masjid, dan ada TPA yang dikelola dengan baik, kesadaran orang tua mengaji cukup bagus serta dukungan dari keluarga terutama ibu untuk mendorong dan mengarahkan anaknya.

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَالذِّينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ مُحَمَّدًا اشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ . وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji dan syukur hanyalah untuk Allah Tuhan Maha Pintar yang telah membuat hidup ini penuh dengan pertanyaan kenapa dan kenapa, yang pada gilirannya kita dapat menyimpulkan bahwa hidup ini laksana sebuah teka-teki besar.

Shalawat dan salam semoga tetap menyertai suri-tauladan umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW. bagi keluarga, sahabatnya serta kepada umatnya yang tidak henti-hentinya memuja dan memuji segala perjuangannya. Amin !

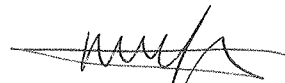
Selanjutnya, penyusun merasa perlu untuk mengucapkan segala terima kasih penyusun kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian karya ini, semoga amal baik Bapak dibalas oleh Allah SWT.

5. Bapak Prof. Drs. H. Anas Sudijono selaku penasehat akademik, terimakasih atas nasehatnya selama ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam kelompok I, terima kasih atas kesediaannya memberikan semangat dalam belajar, semoga kita dapat dipertemukan dan disatukan kembali oleh Allah SWT. kelak di alam kebahagiaan abadi.
7. Kedua Adikku, dik Habibi dan dik Nila yang senantiasa memberikan dorongan atau motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan teruntuk siapa saja yang tidak dapat kami sebutkan satu – persatu, terimakasih penyusun haturkan untuk semuanya.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Dia Allah SWT., untuk itu sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga karya ini dapat bermanfaat bagi diri penyusun dan semuanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 4 Oktober 2005
Penyusun,



Sang Atmaja/Edy Kusuma

NIM : 01410579

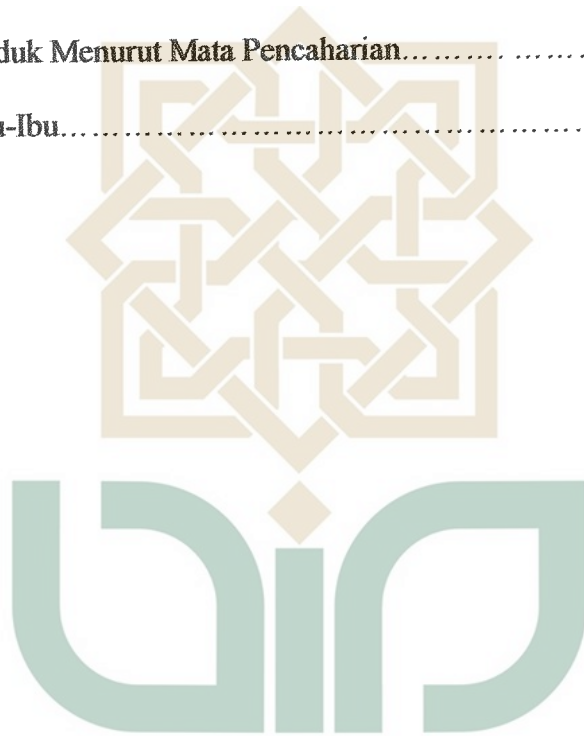
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HAMALAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	21
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	29

BAB II : GAMBARAN UMUM DUKUH VII KELURAHAN DEPOK KECAMATAN PANJATAN KULON PROGO YOGYAKARTA...	32
A. Sejarah Singkat dan Perkembangan	32
B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Masyarakat.....	38
C. Keadaan, Kegiatan, Pendidikan Ibu.....	39
D. Sarana dan Prasarana	42
BAB III : PERANAN IBU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DUKUH VII KELURAHAN DEPOK KECAMATAN PANJATAN KULON PROGO YOGYAKARTA.....	43
A. Peranan Ibu Sebagai Motivator, Fasilitator dan Pendidik dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Anak.....	43
B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Ibu dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an bagi Anak	52
BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan.....	62
B. Saran-Saran.....	64
C. Kata Penutup.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel I : Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	37
Tabel II : Jumlah Penduduk Menurut Usia	38
Tabel III : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	38
Tabel IV : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	39
Tabel V : Pendidikan Ibu-Ibu.....	43



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 0.1. : Lokasi Dukuh VII Depok Panjatan.....	36
Gambar 0.2. : Bagan Struktur Organisasi Kelurahan Depok.....	39
Gambar 0.3. : Bagan Struktur Organisasi Dukuh VII.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Memperoleh Data.....	73
Lampiran II	: Sajian Data Hasil Wawancara dan Observasi.....	76
Lampiran III	: Hasil Catatan Lapangan.....	89
Lampiran IV	: Foto Hasil Wawancara dan Observasi.....	121
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal.....	127
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	128
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	129
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian.....	130
Lampiran IX	: Permohonan Izin Riset.....	131
Lampiran X	: Permohonan izin Bapeda DIY.....	132
Lampiran XI	: Permohonan Izin Bapeda Kulon Progo.....	133
Lampiran XII	: Surat Perubahan Judul Skripsi.....	134
Lampiran XIII	: Surat Keterangan Akhir Riset.....	135
Lampiran XIV	: Curriculum Vitae.....	136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan pranata sosial yang di dalamnya terdapat anggota yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga memiliki fungsi yang strategis dan teramat penting bagi pembentukan pribadi anak, terlebih dalam internalisasi nilai-nilai agama. Secara alami anak memperoleh pembentukan diri dari keluarga. Sikap, nilai, kebiasaan yang berlaku di dalam masyarakat dan berlaku dalam kehidupan yang dipelajari oleh anak lewat orang tuanya. Anak belajar dan meniru orang tuanya sebagai sosok yang ideal dalam keluarga. Kebiasaan yang berlaku di dalam keluarga akan menjadi kebiasaan rutin yang kadangkala akan berlangsung dengan sendirinya. Sehingga secara perlahan sesuai dengan perkembangan dirinya berbagai tingkah laku tersebut terinternalisasi menjadi bagian dari kepribadiannya. Sebagaimana dinyatakan oleh HM. Arifin yang dikutip oleh Sarjono sebagai berikut :

Banyak pembinaan kepribadian anak yang dapat dilakukan oleh kedua orang tua terhadap anaknya, bila pembinaan kepribadian diwarnai dengan ajaran agama secara berkesinambungan ini dapat dilakukan maka ia dapat diharapkan akan menjadi seorang anak (dewasa) kelak yang berkepribadian muslim.¹

Orang tua adalah figur atau sosok manusia yang memiliki banyak kewajiban yang harus dilakukan demi terciptanya kesejahteraan dan ketentraman dalam rumah tangga. Salah satu kewajiban itu adalah menuntun dan mengarahkan anak-anaknya dengan jalan memberikan pelajaran dan

¹ Sarjono, "Internalisasi Agama Anak Dalam Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Sumberarum Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman)", *Jurnal Penelitian Agama PUSLIT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Th. VIII, No. 23, (September-Desember 1999), hal. 12-13.

pendidikan yang sebaik-baiknya terhadap putra-putrinya sebagai bekal bagi mereka kelak di kemudian hari. Untuk mewujudkan harapan itu diperlukan usaha dari para orang tua untuk selalu membina dan mengarahkan anak-anaknya. Dalam mempelajari Al-Qur'an misalnya: anak memerlukan bimbingan dan perhatian ekstra dari orang tua dan lain sebagainya.

Pendidikan anak-anak di dalam keluarga sesungguhnya ditangani secara bersama dan menjadi tanggung jawab suami istri sebagai ayah dan ibu dari anak-anaknya. Sesuai dengan kodrat serta kondisinya, maka ibu adalah sebagai "pendidik utama" sesuai dengan sabda Nabi yang artinya : "Hendaklah kamu tetap bersama ibu-mu karena sesungguhnya surga berada di bawah telapak kaki Ibu." (HR. Ibnu Madjah dan Al Hakim).² Pada sabdanya yang lain dijelaskan yang artinya : "Wanita itu adalah pengurus rumah tangga suaminya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban dalam urusan itu".³

Mendidik anak maksudnya adalah mempersiapkan anak dan menumbuhkannya dari aspek jasmani, akal dan rohani secara adil yang prosesnya berlangsung terus menerus sepanjang hidup dan diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna bagi dirinya serta bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.⁴

Ibu sebagai seorang yang paling dekat dengan anak (secara psikologis) mempunyai tanggung jawab untuk mendidik rohani sekaligus membesarkan secara fisik atau dikatakan kesehatan jasmani dan rohani. Hal ini berupa

² M. Jandra, "Peran Wanita dalam Rumah Tangga", *Jurnal Penelitian Agama Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Th. VI, No. 15 (Januari-April, 1997), hal. 22-23.

³ *Ibid.*, hal. 23.

⁴ *Ibid.*

pendidikan agama Islam dengan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

Di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta masyarakatnya rata-rata adalah masyarakat yang mempunyai kesadaran maju dalam pendidikan keagamaannya. Ini bisa dilihat dari ibu-ibu yang ada rata-rata aktif di organisasi Dukuh seperti PKK, arisan RT dengan diisi pengajian bersama bergiliran dan pengajian malam Jum'at khusus untuk ibu-ibu tingkat Dukuh yang ingin menambah wawasan sekaligus memperbaiki bacaan tajwidnya. Selain kajian-kajian rutin juga sering diadakan pengajian peringatan hari-hari besar Islam melalui ceramah-ceramah mengundang ustadz dari luar. Karena peserta pengajian selain dari anggota biasanya dari luar juga banyak yang mengikuti, sehingga sangat berpengaruh pula dalam pola berfikir serta sikap mereka dalam mendidik anak-anaknya khususnya dalam memberikan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kamu, yaitu orang yang mempelajari Qur'an dan mengajarkannya.” (Bukhori).⁵

Oleh karena itu peranan orang tua dari hadits di atas sangat urgen atau penting untuk mengajar serta mendidik belajar khususnya membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak di keluarga.

Anak terutama yang masih di bawah umur memang sangat membutuhkan pendidikan dan pemeliharaan jiwa, pemberian rasa cinta dan kasih sayang oleh ibunya terutama, seperti halnya ia juga membutuhkan asuhan pengobatan dan pakaian, dan dalam Islam mendapat pendidikan itu

⁵ Salim Bahresy, *Terjemah Riyadhussalihin II*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif,1979), hal. 123.

adalah merupakan hak anak. Banyak hasil penelitian menyebutkan bahwa anak-anak yang hidup dalam naungan cinta kasih sayang dan perhatian penuh dari ibunya, mereka akan tumbuh dengan baik selamat dan terlepas dari kompleksitas penyakit jiwa dan kerapuhan rohani.⁶

Hubungan baik ibu dan anaknya mempunyai pengaruh positif dalam jalan hidup mereka. Anak yang kehilangan kasih sayang dan perhatian dari ibunya akan menjadi anak yang nakal.⁷

Biasanya seorang anak oleh orang tuanya dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an baik dari mulai awal mengetahui huruf hijaiyah sampai pandai membaca dan menulis Al-Qur'an kebanyakan diserahkan ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau tempat-tempat yang membuka kursus, privat belajar Al-Qur'an. Jarang sekali orang tua yang mengajar anaknya sendiri. Oleh karena itu di sini penyusun akan mencoba membedah fenomena yang ada tersebut, yaitu sejauh mana peranan seorang ibu kandung untuk memberikan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak.

Mengingat biaya, waktu, dan tenaga yang terbatas maka penyusun hanya ingin mengetahui peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak yang ada di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta serta faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dilakukan seorang ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak.

⁶ M. Jandra, *Peran Wanita*, hal. 23.

⁷ *Ibid.*, hal 24.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta ?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat ibu-ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta.
2. Kegunaan penelitian ini adalah :
 - a. Setelah diketahui hasil dari penelitian ini, penyusun harapan dapat dijadikan bahan pertimbangan para orang tua khususnya Ibu dalam memberikan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak terutama di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta.

- b. Sebagai sumbangan pikiran sesuai dengan kemampuan penyusun dalam rangka ikut menunjang program pemerintah dalam hal ini Departemen Agama untuk membebaskan Indonesia dari buta membaca dan menulis Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Terhadap Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang telah penyusun lakukan, baik berkenaan dengan penelitian dan tulisan yang menekankan peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak belum menemukan dan belum ada yang pernah menulis tentang masalah ini apalagi dengan studi kasus seperti yang penyusun lakukan.

Kalaupun ada hanya mengutarakan tentang peran keluarga dalam pengajaran Al-Qur'an seperti yang pernah ditulis oleh : 1). Asmin Sarpuni dengan judul *Perhatian Orang Tua terhadap Pengajaran Al-Qur'an bagi Anaknya di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Kota madya Yogyakarta*, Skripsi S-I Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1998, yang secara ringkas isinya menyebutkan : a) perhatian orang tua terhadap pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anaknya di Kelurahan Demangan Yogyakarta adalah sangat tinggi dengan 67,9 % dari orang tua di kelurahan ini menyatakan selalu memperhatikan kegiatan belajar Al-Qur'an bagi anaknya, b) usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam rangka mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya antara lain adalah memenuhi segala perlengkapan mengaji bagi anak-anak, memberikan

motivasi dan dorongan pada anak-anak agar mereka tetap rajin dan giat mempelajari Al-Qur'an serta dengan cara mengajak anak-anak untuk selalu mengulangi pelajaran mengaji di rumah, c) hasil pengajaran Al-Qur'an di Kelurahan Demangan cukup baik dilihat dari kelancaran bacaan anak, sedangkan dari segi kegiatan mengaji anak menunjukkan hasil yang sangat tinggi, dimana 72,2 % orang tua menyatakan anaknya rajin dalam mengaji.

2). Tulisan Ani Rahmawati dengan judul *Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Santri TPA Tunas Melati Yogyakarta*, Skripsi S-I Fakultas Tarbiyah jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1994. Yang secara ringkas skripsi ini berisi: a). Pelaksanaan bimbingan yang telah diupayakan orang tua santri TPA Tunas Melati Yogyakarta dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran mereka akan pentingnya bimbingan orang tua terhadap anak dalam hal membaca Al-Qur'an. Usaha-usaha yang telah dilakukannya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar membaca Al-Qur'an putra-putrinya, metode yang digunakan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an pada anak dan yang terpenting adalah kesabaran dan keuletan mereka dalam membimbing putra-putrinya. b). Bagi orang tua santri TPA Tunas Melati dalam upaya meningkatkan prestasi belajar membaca Al-Qur'an bagi anak sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor-faktor penghambatnya. Faktor pendukungnya : terciptanya lingkungan keluarga yang baik yang dapat mendukung berlangsungnya proses belajar anak, adanya kesadaran orang tua santri tentang pentingnya bimbingan

belajar bagi anak, terpenuhinya kebutuhan anak baik rohani maupun jasmani dan terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dengan pihak TPA. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : kurang lancarnya orang tua santri dalam membaca Al-Qur'an, kesibukan orang tua santri dalam pekerjaannya, sifat anak yang sulit diatur untuk belajar, masih adanya orang tua santri yang belum menyadari akan arti pentingnya bimbingan belajar bagi anak dan adanya acara-acara televisi yang nonstop setiap harinya.

Karya ilmiah yang lain berupa jurnal diantaranya : 1) Sarjono (Yogyakarta,1999), dengan judul "*Internalisasi Agama Anak Dalam Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Desa Sumberarum Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman).*" Jurnal ini merupakan kajian terhadap pembinaan kepribadian anak yang dapat dilakukan oleh kedua orang tuanya di Desa Sumberarum melalui ajaran agama secara berkesinambungan, sehingga nanti diharapkan menjadi anak yang berkepribadian muslim. 2) M. Jandra (Yogyakarta, 1997), dengan judul "*Peran Wanita Dalam Rumah Tangga.*" Jurnal ini merupakan kajian terhadap pendidikan anak-anak di dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab ayah dan ibu. Akan tetapi sesuai dengan kodratnya serta kondisi yang sesungguhnya, maka ibu sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya, baik itu pendidikan agamanya maupun pengetahuan lainnya.

Dengan demikian perbedaan skripsi ini dengan skripsi lain dan jurnal di atas adalah peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo

Yogyakarta sama sekali belum ada yang pernah membahas, sehingga disinilah letak keaslian atau kemurnian dan menunjukkan keunikan wacana yang ada dalam skripsi ini dibanding dengan yang lain.

2. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini, penyusun mencoba mengetengahkan teori yang mendukung peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta yang mana ada banyak ahli yang dapat membantu penelitian ini.

Sebagai contoh adalah Azzumardi Azra, ia mengatakan : "Bahwa praktik-praktik ritual tertentu yang harus diamalkan setiap waktu dapat memelihara hubungan rohani vertikal dengan Tuhan dalam situasi yang komunikatif."⁸

Dalam kajian lain Muhammad Arifin mengungkapkan :

"Bahwa system Pendidikan Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW. menggunakan metode "*Qur'any Hikmah*" dan "*Mau'idhah Hasanah*" serta "*Mujadalah*" yang paling baik menuntut pendidik untuk berorientasi kepada "*Educational Need's*", dari subyek didiknya, dimana faktor "*Human Nature*" yang menjadi potensi tiap pribadi subyek dijadikan "*sentrum*" proses kependidikan sampai batas maksimal perkembangannya"⁹

Pendapat yang lain Zakiah Darajat, pernah mengatakan :

"Bahwa masa pembinaan pribadi yang dilalui oleh remaja yang akan dibina itu telah banyak yang terlalu dan membawa hasilnya dalam berbagai bentuk sikap dan model kelakuan dengan pengalaman mereka masing-masing sejak lahir sampai remaja"¹⁰

⁸ Azzumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Agama*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1993), hal. 10.

⁹ Muhammad Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 19.

¹⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hal. 120.

Itulah ungkapan beberapa pendapat para ahli yang telah membahas tentang bagaimana penanaman agama perlu untuk mendapat perhatian lebih sebagaimana peranan ibu untuk memberikan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah sesudahnya.¹¹

Dari sini, keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat. Karena keluarga merupakan batu pondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya.

Sebelum ini, para ulama Islam telah menyadari pentingnya pendidikan melalui keluarga. Syaikh Abu Hamid Al-Ghazali ketika membahas tentang peran kedua orang tua dalam pendidikan mengatakan :

"Ketahuilah, bahwa anak kecil merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci merupakan permata alam yang bersih dari pahatan dan bentukan, dia siap diberi pahatan apapun dan condong kepada apa saja yang disodorkan kepadanya. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan dia akan tumbuh dalam kebaikan dan berbahagialah kedua orang tuanya di dunia dan akhirat, juga setiap pendidik dan

¹¹ Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, penerjemah : Muhammad Yusuf Harun, (Jakarta : Darul Haq, 1998), hal. 4.

gurunya. Tapi jika dibiasakan kejelekan dan dibiarkan sebagaimana binatang ternak, niscaya akan menjadi jahat dan binasa. Dosanya pun ditanggung oleh pengurus dan walinya. Maka hendaklah ia memelihara, mendidik dan membina serta mengajarnya akhlak yang baik, menjaganya dari teman-teman jahat, tidak membiasakannya bersenang-senang dan tidak pula menjadikannya suka kepada kemewahan, sehingga akan menghabiskan umurnya untuk mencari hal tersebut bila dewasa."¹²

Juga halnya memperhatikan anak pada usia setelah 6 tahun pertama. Pada periode ini anak menjadi lebih siap untuk belajar secara teratur. Ia mau menerima pengarahan lebih banyak, dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman sepermainannya. Dapat kita katakan, pada periode ini anak lebih mengerti dan lebih semangat untuk belajar dan memperoleh ketrampilan-ketrampilan, karenanya ia bisa diarahkan secara langsung. Oleh sebab itu, masa ini termasuk masa yang paling penting dalam pendidikan dan pengarahan anak. Seperti pengenalan Allah dengan cara yang sederhana. Pada periode ini dikenalkan kepada anak tentang Allah, dengan cara yang sesuai dengan pengertian dan tingkat pemikirannya.¹³

Para ibu memiliki beberapa keutamaan dalam membantu pendidikan serta pengasuhan anak.¹⁴

a. Ibu lebih sabar dibandingkan yang lain (seperti bapak, misalnya) dalam hal mendidik dan menjaga anak-anak. Ini karena mereka memiliki dorongan-dorongan instingtif yang alami. Allah telah memberikan rasa cinta dan sayang yang begitu dalam bagi para ibu secara khusus hingga

¹² *Ibid.*, hal 5 dan 33.

¹³ *Ibid.*, hal 33.

¹⁴ *Ibid.*

mereka memandang anak-anak sebagai hati dan jiwa mereka. Tanpa ini, anak-anak tidak akan ada dan hidup.

- b. Ibu lebih paham dan sadar pada moral dan suasana jiwa anak-anaknya. Ibu juga lebih tahu cara-cara yang benar untuk memerintahkan anak-anaknya pada kebaikan serta melarang keburukan.
- c. Secara alami, anak-anak menanggapi ibu-ibu mereka berdasarkan hukum alamiah yang merupakan tuntutan dalam diri. Anak-anak mengerahkan berbagai upaya untuk melaksanakan kehendak mereka agar dapat memuaskan mereka.

Ibu yang teladan harus membantu anaknya belajar mandiri dan belajar untuk percaya diri (*self confidence*).¹⁵ Baik itu sebagai guru dalam membimbing anaknya untuk memberikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, juga peran-peran yang lain yang harus dimiliki oleh seorang ibu.

1. Peranan Ibu

Keluarga adalah tempat perlindungan yang nyaman dan tempat tumbuhnya benih-benih kehidupan yang baru dan segar. Keluarga adalah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik-buruk kehidupan setelahnya di masyarakat. Hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat.¹⁶

Tokoh kunci dalam keluarga adalah ibu. Ibu memiliki kaitan emosional yang sangat erat dengan anak yang dikandung dan dilahirkannya. Sementara,

¹⁵ Ali Sulaiman, dkk., *Anakku... Dengan Cinta Ibu Mendidikmu*, Penerjemah : Ma'had Khodijah, dkk., (Jakarta : Ailah, 2005), hal. 118.

¹⁶ Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Dambaan Umat*, (Jakarta : Gema insani, 2004), hal.v-ix.

si anak memiliki kecenderungan yang kuat pula untuk lebih condong pada ibu. Hubungan psiko-emosional ini merupakan hal yang sangat elementer dalam proses pendidikan dan pembentukan jati diri sang anak. Ibu yang baik akan menciptakan suatu kondisi dan lingkungan yang sehat, baik fisik maupun mental bersama suami di mana sang anak tumbuh dengan ekspektasi-ekspektasi tertentu.¹⁷

Ibu adalah sumber mata air terpenting yang mengalirkan ketenangan, kebahagiaan, dan kecintaan dalam keluarga, kata Dr. Ali Qimi (2002). Sosok seorang ibu sangat berperan penting dalam melahirkan ketentraman, kedamaian, kemampuan, kekuatan, dan kebebasan dalam jiwa anak-anak.¹⁸

Sekalipun gen anak berasal dari ayah dan ibu, namun realitas dan pengetahuan sehari-hari menunjukkan bahwa peran ibu dalam pembentukan janin dan pemindahan sifat-sifat bawaan kepada sang anak jauh lebih besar ketimbang peran ayah. Di samping itu, rahim juga memberikan warna tertentu terhadap janin. Tak diragukan lagi, bagi anak-anak, seorang ibu merupakan sosok hidup dari nilai-nilai kelembutan, kejernihan, kasih sayang, dan cinta. Mengingat struktur, ukuran, dan kelemahannya, seorang anak tentu memerlukan cinta dan belaian lembut penuh kasih. Dirinya amat memerlukan cinta, bimbingan, serta pengorbanan yang ikhlas dari seseorang. Makhluk yang rela mencintai dan berkorban untuknya tak lain dari ibunya sendiri.

Peranan ibu di dalam penelitian ini maksudnya adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang ibu kandung yang melahirkan dan

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Luqman Haqani, *Terima kasih Ibu*, (Bandung : Pustaka Ulumuddin, 2004), hal.13.

membesarkan anaknya sendiri dari hasil pernikahan yang sah yaitu berupa mendidik anak-anaknya dalam keluarga dengan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

Seorang ibu mempunyai kedudukan sangat penting dan pengaruh yang besar, yang tidak hanya bagi perorangan, namun juga kepada masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena seorang ibu adalah pendidik pertama manusia, ia adalah orang yang paling dicintai oleh manusia itu. Ia adalah teladan utama dan contoh ideal yang ketika seseorang membuka matanya di dunia ini, ia dapati contoh tersebut di depan matanya. Darinya ia mengambil bekal jasmani, kejiwaan, dan emosi. Dari sini timbul pentingnya pembicaraan tentang ibu, dan peran ibu menjadi sangat penting dalam masyarakat.

Seorang ibu akan membina anak-anaknya dengan benar dan senantiasa menebarkan kegembiraan serta keceriaan dalam rumah. Wajah-wajah tak berdosa niscaya akan tertawa bahagia tatkala menyaksikan keceriaan yang memantul di wajah sang ibu. Demikianlah bangunan rumah tangga yang berfondasikan nilai-nilai keibuan yang sesungguhnya. Seorang ibu akan berusaha membina dan memantau perubahan jasmaniah dan ruhaniah masing-masing anggota keluarga. Tentu saja akan lebih sinergi bila semua itu dilakukan bersama-sama dengan sang ayah. Dalam tempo tujuh tahun pertama usia anak; tindakan dan kebiasaan sang anak bersumber dari tindakan serta kebiasaan ibunya. Dan itu terus melekat pada dirinya dan akan mempengaruhi kepribadiannya kelak setelah dewasa.¹⁹

¹⁹ Muhammad Thalib, *25 Asas Islami Mendidik Anak*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2001), hal. 60.

Dengan begitu, peranan ibu dalam pembentukan kepribadian sang anak sangatlah dominan. Dengan jari-jarinya yang lembut, seorang ibu akan mengelus anaknya. Dengan hati yang diliputi kecintaan, ia berusaha menumbuhkan semangat dalam diri sang anak. Dengan belaiannya yang halus, ia akan mampu menghilangkan kesedihan dan meredakan kepiluan dalam hati si kecil. Dengan kata-katanya yang indah, ia akan sanggup menenangkan dan menidurkan buah hatinya. Segenap upaya yang dilakukan seorang ibu merupakan pembinaan jasmaniah dan ruhaniah bagi sang anak, sekaligus akan menjauhkannya dari sikap riya, kebohongan, kedangkian, dan iri hati. Selain pula akan menanamkan dalam hati sang anak, perasaan cinta, ketenangan, serta keharusan untuk berbuat kebajikan bagi dirinya dan orang lain.

Seorang ibu yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu membina putra-putrinya belajar dengan baik. Peranan dan kompetensi seorang ibu dalam proses belajar-mengajar bagi putra-putrinya dapat sebagai pengajar, pemimpin, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor.²⁰ Sedangkan dalam penelitian ini penyusun hanya menggunakan tiga peranan yang dianggap telah mewakili sekian banyak peranan yang ada sebagai peran utama seorang ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di

²⁰ *Ibid.*, hal. 63.

Dukuh VII Kelurahan Depok yaitu peranan ibu sebagai motivator, fasilitator, dan pendidik.

Peranan ibu sebagai motivator adalah hal yang mendorong seorang anak untuk melakukan tindakan berupa motivasi verbal atau dengan ucapan, dengan hadiah (reward) bagi anak yang rajin belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, hukuman (punishment) bagi anak yang membangkang dan diberikan variasi pembelajaran dengan lagu serta permainan.

Karena belajar itu adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan yang sangat penting. Peran motivasi dari orang tua ini bertambah penting mengingat banyak kendala menghadang yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an, seperti kendala lingkungan, televisi, teman bermain yang buruk.²¹ Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang baik.²²

Peranan ibu sebagai fasilitator adalah peran utama ibu dalam memberikan fasilitas pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak yang berupa fasilitas materiil seperti ibu membelikan Iqro', Al-Qur'an, Juz 'Amma, alat tulis, meja belajar dan alat penerangan.

Faktor fasilitas menjadi syarat yang tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang cukup alat-alat dan perlengkapan

²¹ Ahmad Syarifuddin, (ed.), *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal. 106.

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 61.

yang diperlukan untuk belajar ditambah cara pembelajaran dengan baik dari guru-gurunya (dalam hal ini ibu menurut penelitian ini), akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.²³ Sedangkan peranan ibu sebagai pendidik adalah peran utama ibu sebagai pengajar atau pengampu pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak. Meskipun yang terjadi dalam penelitian ini, ibu hanya bertindak sebagai pengarah atau menitipkan anaknya melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Yang pasti, pembimbing dan pendidik yang pertama dan terakhir bagi setiap anak adalah orang tua mereka. Seorang anak dilahirkan dalam kebahagiaan dan keamanan mereka. Setiap tahap kehidupannya dipengaruhi oleh mereka. Sudah barang tentu, faktor-faktor lain seperti agama, lingkungan dan pemerintahan juga berpengaruh. Sebelum anak dilahirkan, orang tua khususnya ibu akan meletakkan pilar-pilar moralnya yang pertama.²⁴

Melalui peranannya sebagai motivator, fasilitator, pendidik atau pengajar, seorang ibu hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh anak. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh ibu ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa seorang ibu harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar

²³ *Ibid.*, hal. 105.

²⁴ Husain 'Ali Turkamani, *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam, Mengungkap Rahasia Emansipasi*, Penerjemah : Nashrulloh dan Ahsin, (Jakarta : Pustaka Hidayah, 1992), hal. 79.

dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya ialah agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Merupakan sesuatu yang agung dan mulia apabila seorang ibu mendidik anaknya berdasarkan kriteria-kriteria Islam dan kemanusiaan, serta timbangan ketakwaan dan keutamaan. Tak ada sosok yang lebih agung dan lebih mulia di muka bumi daripada sosok seorang ibu. Peran seorang ibu jauh lebih penting ketimbang peran ratusan guru dan pendidik sekalipun. Ini mengingatkan betapa menentukannya usaha dan pengaruh ibu dalam pembentukan sifat, watak, dan akhlak anak-anaknya. Ibarat pepatah ada semut ada gula, maka apapun yang berkenaan dengan anak-anak, secara universal, berkenaan pula dengan para ibu. Dan nasib anak dan masyarakat amat bergantung pada peran yang dimainkan seorang ibu.²⁵

Sebenarnya, seorang ibu tidak hanya memiliki satu peran atau peran yang terbatas saja, namun ia memiliki peran multidimensi. Ia adalah seorang ibu, istri, saudara wanita, dan anak. Ia adalah anggota masyarakat. Namun pembahasan dalam skripsi ini terfokus pada peran ibu dalam motivator, fasilitator dan mendidik putra-putrinya dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an khususnya pada tempat lokasi penelitian yaitu di Dukuh VII Kelurahan Depok, Kecamatan Panjatan, Kulon Progo.

Para ibu yang ingin melihat anak-anak mereka menjadi kebahagiaan masa depan mereka, harus bekerja keras mendidik anak dan mengawasi

²⁵ Luqman Haqani, *Terima kasih Ibu*, hal.56.

tingkah laku mereka dengan menanamkan dalam benak mereka berbagai perilaku terpuji serta tujuan-tujuan mulia yaitu ²⁶:

- a. Para ibu harus membiasakan perbuatan-perbuatan terpuji pada anak-anak dengan memberi contoh hasil-hasil yang sukses.
- b. Para ibu harus memilih kesucian dan moralitas sebagai jalan pendidikan untuk putri-putri mereka, yang harus dibimbing kepada sifat-sifat para wanita teladan. Pengawasan yang cermat harus difokuskan pada putri-putri mereka agar tidak terkotori oleh paham "kebebasan" yang tidak menghormati kemuliaan wanita, yang sayangnya, telah mendapat tempat dalam masyarakat Islam kita, serta menjajah kehidupan intelektual dan ajaran umat kita. Anak perempuan biasanya lebih patuh pada ibu mereka daripada anak laki-laki. Mereka selalu membutuhkan ibu. Karenanya, para ibu harus menjaga, mengatur, dan melatih mereka dalam pengurusan rumah tangga. Para ibu juga harus membuat mereka menyadari tanggung jawab hidup agar mereka kelak dapat memenuhi tugas-tugasnya di masa depan serta menjadi ibu-ibu yang baik bagi generasi-generasi berikutnya.
- c. Para ibu harus menanamkan pada anak-anak mereka rasa hormat kepada ayah mereka. Mereka harus selalu menghormati serta menghormainya. Hal ini akan membantu peran para ayah dalam mendisiplinkan penyimpangan serta membimbing kepada perilaku yang baik.

²⁶ Ali Sulaiman, dkk., *Anakku...*, hal 64-67.

- d. Para ibu harus menghilangkan dari anak-anak mereka segala ajaran atau metode yang dapat mencederai kesucian serta kemurnian, atau meruntuhkan moral dan etika, seperti buku-buku porno, novel-novel, bioskop, klub-klub malam, dan semacamnya. Hal-hal yang menggoda semacam itu menyeret anak ke tingkat perzinaan dan kehinaan paling rendah. Seorang ibu yang tidak mengajari anaknya dengan hafalan beberapa ayat Al-Qur'an atau lagu-lagu Islami, niscaya si anak akan mendapatkan kesulitan dalam menghafal pelajaran di sekolah.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta yang merupakan mu'jizat terhebat dan terbesar bagi Nabi Muhammad SAW.

Dalam Al-Qur'an terdapat ajaran dan tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya juga hubungan manusia dengan lingkungan. Dengan adanya Al-Qur'an, manusia dapat memenuhi keselamatan di dunia dan akherat nanti. Oleh karena merupakan suatu kewajiban bagi muslim untuk mempelajari dan mengajarkannya. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), hal. 57.

Al-Qur'an adalah jalan lurus yang tidak mengandung suatu kebatilan apapun. Maka amat baik jika anak dibiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar, dan diupayakan semaksimalnya agar menghafal Al-Qur'an atau sebagian besar darinya dengan diberi dorongan melalui berbagai cara. Karena itu, kedua orang tua hendaklah berusaha agar putera-puterinya masuk pada salah satu sekolah tahfiz Al-Qur'an; kalau tidak bisa, diusahakan masuk pada salah satu *halaqah* tahfiz. Diriwayatkan Abu Dawud dari Mu'adz bin Anas bahwa Nabi bersabda yang artinya:

"Barangsiapa membaca Al-Quran dan mengamalkan kandungan isinya, niscaya Allah pada hari Kiamat mengenakan kepada kedua orang tuanya sebuah mahkota yang cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari di rumah-rumah dunia. Maka apa pendapatmu tentang orang yang mengamalkan hal ini."²⁸

Terdapat dalil-dalil tentang kewajiban dan pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Hal ini juga disebabkan karena ayat yang pertama turun untuk memerintahkan kepada kita untuk membaca yang berarti menghendaki adanya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Perintah Allah ini terdapat dalam surat Al-'Alaq: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al-'Alaq:1-5).²⁹

²⁸ Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak*, hal. 36-37.

²⁹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : CV Jaya Sakti, 1997), hal. 1079.

Membaca adalah syarat utama keberhasilan manusia khususnya membaca Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi umat Islam sebagaimana telah diajarkan kepada Rasulullah SAW pada waktu menerima wahyu yang pertama di Gua Hira. Juga terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 67, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ...
(المائدة: ٦٧)

Artinya : "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya." (QS. Al-Maidah : 67).³⁰

Begitu juga dalam sebuah hadits diterangkan :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : "Sebaik-baik kamu, yaitu orang yang mempelajari Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori).³¹

Juga dalam hadits lain disebutkan :

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ، حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ آبَائِهِ وَأَصْفِيَاءِهِ.
(رواه الديلمي عن علي)

Artinya : "Berilah pendidikan anak-anakmu atas tiga macam : Mengasihi Nabi, mengasihi ahli rumahnya dan membaca Al-Qur'an maka sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur'an pada naungan Allah, pada hari yang tidak ada naungan, kecuali naungan Allah beserta Nabi-Nya dan sahabat-sahabatnya Nabi" (HR. Dailami dari 'Ali).³²

Dari ayat dan hadits di atas dapat dipahami bahwa belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan dua tugas yang mulia dan suci. Dimana

³⁰ *Ibid.*, hal. 172.

³¹ Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadhus-salihin II*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1979), hal. 123.

³² Imam Suparno, *202 Hadits Budi Luhur*, (Gresik : CV Bintang Pelajar, 1995), hal 122.

suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari, mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an, serta mengajarkan bagi setiap yang mampu melakukannya.

Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan membaca huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an. Kegiatan membaca huruf-huruf Al-Qur'an itu meliputi :

1) **Membaca Permulaan**, yaitu : Belajar mengenal satuan huruf hijaiyah dalam kata, kalimat, suku kata, dengan menggunakan bahasa Indonesia dan huruf aslinya seperti (Alif), (Baa), (Taa) dan sebagainya. Dan baru dirubah kembali melafalkannya pada waktu mensentesakan kembali karena huruf tersebut sudah dibubuhi dengan tanda baca yang menentukan suatu bunyi dari bahasa yang tersusun pada struktur kalimat seperti semula.³³ Biasanya diajarkan untuk anak-anak yang sama sekali belum pernah belajar iqro'.

2) **Membaca Lanjutan**, yaitu : Membaca dengan struktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf sudah dirangkai akan muncul dalam cerita kemudian diperkenalkan kepada anak-anak untuk dibaca bersama-sama.³⁴

Sedangkan untuk menulis huruf Al-Qur'an juga dibedakan kedalam dua tahapan, yaitu :

1) **Menulis Permulaan**, yaitu : Menulis huruf Al-Qur'an yang dimulai pada Penyusunan huruf hijaiyah yang disusun dalam bentuk struktur kalimat yang terdapat pada pelajaran membaca permulaan.

³³ Fatahuddin, *Pedoman Membaca dan menulis Huruf Al-Qur'an Untuk guru Agama Sekolah Dasar*, (Jakarta : Serajaya, 1982), hal. 16.

³⁴ *Ibid.*, hal. 19.

2) **Menulis Lanjutan**, yaitu : Belajar menulis huruf Al-Qur'an yang sudah dirangkai atau yang berupa struktur kalimat.³⁵

Dari pengertian yang telah diuraikan di atas jelaslah bahwa antara kegiatan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an itu tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mendukung dan saling melengkapi.

Seorang ibu dalam memberikan pengajaran atau pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak masih kecil haruslah mendapat prioritas pertama. Dengan memulai mengajar anak-anak sejak kecil diharapkan kemampuan Al-Qur'an akan berhasil serta berkualitas. Setelah diberikan pengetahuan tentang membaca dan menulis Al-Qur'an, maka selanjutnya akan dikembangkan pada usia remaja, dewasa bahkan sampai tua.

Untuk mempelajari Al-Qur'an dapat ditempuh dengan melalui beberapa tingkatan yakni :

- (a) Belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid.
- (b) Belajar arti dan maksud sampai mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya.
- (c) Belajar menghafal di luar kepala.³⁶

Al-Qur'an diajarkan kepada orang lain sesuai dengan kadar kemampuan yang mempelajarinya karena tiap individu itu tidak sama, hal tersebut karena perbedaan latar belakang individu anak, baik dari segi fisik,

³⁵ *Ibid.*, hal. 21.

³⁶ DEPAG RI, *Muqoddimah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Thoha Putra, 1989), hal. 128.

kehidupan maupun kemampuan berfikirnya. Dalam mengajarkan Al-Qur'an hendaknya disesuaikan dengan kesanggupan anak didik. Dikarenakan syariah bersifat tidak memberatkan dalam arti bahwa tuntutan syariah disesuaikan dengan kadar kemampuan manusia. Atau dengan kata lain Tuhan tidak akan memaksa manusia sampai melampaui kadar kemampuannya. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah SWT :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا... (البقرة: ٢٨٥)

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya..."(QS. Al-Baqarah: 285).³⁷

Begitu besar manfaat dan faedah mempelajari membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai pondasi utama membangun sebuah mahlagai kehidupan yang diidam-idamkan setiap orang muslim maka sebagai orang tua khususnya ibu sungguh menjadi kewajiban untuk mendidik dalam hal ini memberikan pembelajaran bagi anaknya membaca dan menulis Al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Hal-hal yang akan dijelaskan meliputi 1) pendekatan penelitian 2) penentuan subyek penelitian 3) metode pengumpulan data 4) teknik analisa data 5) penentuan keabsahan data.

1. Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki cara untuk mendapatkan data pada suatu subyek ataupun obyek yang akan ditelitinya, disamping itu

³⁷ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara Dengan Departemen Agama, 1994), hal. 47.

agar cara yang diambil dapat terlaksana dengan baik dibutuhkan suatu pendekatan yang jelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik karena penelitian ini bergerak diawali dengan proses pendiskripsian data kualitatif naturalistik,

Nasution mengatakan bahwa :

“Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya, untuk itu peneliti turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data.”³⁸

2. Penentuan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti adalah :

- a). Ibu-ibu yang memiliki anak dengan usia antara 7 sampai 12 tahun yang berjumlah 16 orang.
- b). Anak-anak yang berusia antara 7 sampai 12 tahun sebagai data pelengkap.

Yang dipakai sebagai tempat penelitian adalah Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta. Sasaran kajiannya mengarah pada peranan ibu dalam pembelajaran belajar membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak. Sedangkan dalam menentukan subyeknya (yang menjadi sumber data penelitian) diambil dari wawancara penyusun dan pengamatan langsung di lapangan sebagai sumber data pokok, kemudian diperkuat dengan data-data penunjang dari

³⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1996), hal. 5.

kepala Dukuh, ketua RT dan informasi yang lain, yang telah memenuhi kriteria.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sebagai bahan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, penyusun menggunakan 3 metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹ Sehingga bisa dikatakan bahwa interview ialah mengadakan suatu pertemuan dengan maksud untuk mengadakan pembicaraan yang sungguh-sungguh dengan maksud untuk minta keterangan. Penyusun menggunakan wawancara mendalam dalam menggali data ini.

Selain ibu-ibu yang memiliki anak usia 7 sampai 12 tahun dalam penelitian juga menggunakan responden lain seperti : tokoh masyarakat sebanyak 3 orang untuk mendukung data. Sedangkan yang diwawancarakan berisi tentang :

- 1) Peranan ibu baik itu sebagai motivator, fasilitator, pendidik dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak di Dukuh

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta.

- 2) Faktor penghambat dan pendukung peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak.
- 3) Kegiatan ibu-ibu yang ada di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Sebagai suatu metode ilmiah, observasi bisa diartikan dengan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui data tentang peranan ibu kandung dalam pembelajaran kepada anak agar mau belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di keluarga sehingga anak dengan penuh kesadaran tanpa paksaan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Yang di observasi dalam penelitian ini adalah para ibu-ibu rumah tangga dengan mengambil populasi data dari seluruh ibu-ibu yang memiliki anak usia antara 7 sampai 12 tahun yang berjumlah 16 orang beserta anak dan anggota keluarga yang lain yang ada dalam keluarga dari populasi data tersebut. Para ibu dalam penelitian ini berupa peran mereka sebagai motivator, fasilitator dan pendidik dengan cara diobservasi langsung melalui pengamatan di lapangan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴¹

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang bersifat catatan yang ada berupa data letak geografis, arsip-arsip di Dukuh VII Kelurahan Depok, Jumlah ibu-ibu yang memiliki anak usia antara 7 sampai 12 tahun dan beberapa arsip yang ada di TPA Miftakhul Jannah.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong ; analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴² Teknik ini dipakai setelah data selesai dikumpulkan.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penyusun akan melakukan tiga langkah awal berupa pemrosesan satuan, kategorisasi, penafsiran data.⁴³

Secara lebih teknis, Moleong menjelaskan bahwa pemrosesan analisis data adalah : **Menelaah seluruh data** yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 3 dan 189.

⁴³ *Ibid.*, hal. 189.

tersebut banyak sekali, kira-kira segudang. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah selanjutnya ialah mengadakan **reduksi data** yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah **menyusun data dalam satuan-satuan**. Langkah berikutnya adalah **mengkategorisasikan satuan-satuan itu**. Tahap akhir dari analisis ini adalah **mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan menafsirkan data**.⁴⁴

Dalam melaksanakan analisis ini penyusun menggunakan metode diskriptif analitis yaitu dari hasil penelitian kemudian disajikan secara kualitatif dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisa kualitatif.

Penelitian kualitatif menggunakan analisa data secara induktif.⁴⁵ Informasi yang diperoleh pada permulaan penelitian dan saat di lapangan dianalisis secara induktif dan pada saat menjelang akhir penelitian disempurnakan sebagai analisa akhir dan dilakukan secara induktif pula.

5. Penentuan Keabsahan Data

Ada beberapa kriteria untuk memenuhi keabsahan data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik yang akan dipakai untuk menentukan keabsahan data adalah dengan cara triangulasi.

Menurut Moleong bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 190.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodology Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 42.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴⁶ Dalam penelitian ini penyusun juga menggunakan teknik pemeriksaan *sumber*.

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁷

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran mengenai isi secara keseluruhan skripsi ini, dipaparkan sebagai berikut :

Pertama: Bagian Awal yang terdiri atas: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Nota Dinas Konsultan, Halaman

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Penelitian*, hal. 178.

⁴⁷ *Ibid.*

Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

Kedua: Bagian Utama yang terdiri atas: empat bab dan masing-masing bab memiliki sub bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, meliputi: latar belakang masalah dari penelitian ini dengan menggunakan kerangka berpikir deduktif; rumusan masalah disesuaikan dengan judul dari penelitian ini yang terdiri dari 2 rumusan masalah; tujuan dan kegunaan penelitian; alasan pemilihan judul; kajian pustaka berisi teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini yaitu teori dari skripsi terdahulu, para ahli dan buku yang menunjang teori tentang peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak, pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi membaca dan menulis bagi anak; metode penelitian berisi pendekatan penelitian, penentuan subyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, penentuan keabsahan data; dan ditutup dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : GAMBARAN UMUM DUKUH VII KELURAHAN DEPOK KECAMATAN PANJATAN KULON PROGO YOGYAKARTA, merupakan ciri khas suatu penelitian lapangan agar diketahui identitas penelitian berbentuk lapangan, yang meliputi: lokasi penelitian yakni Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta meliputi sejarah singkat Dukuh VII Kelurahan Depok, bentuk-bentuk kegiatan masyarakatnya, keadaan orang tua khususnya ibu, tingkat pendidikannya, serta keadaan anak-anak usia 7 sampai 12 tahun dari sisi pendidikan, kegiatan yang dilakukan sampai pada sarana dan prasarana yang mendukung anak khususnya yang berusia antara 7 sampai 12.

BAB III : PERANAN IBU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DUKUH VII KELURAHAN DEPOK KECAMATAN PANJATAN KULON PROGO YOGYAKARTA, merupakan bagian pokok skripsi setelah data diperoleh dalam penelitian lapangan, yang meliputi: data dan analisis data secara analisis deskripsi kualitatif mengenai peranan ibu sebagai motivator, fasilitator dan pendidik dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak di Dukuh VII; data dan analisis data secara analisis deskripsi kualitatif mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak di Dukuh VII.

BAB IV : PENUTUP, merupakan bagian akhir pembahasan dari skripsi ini yang meliputi: kesimpulan; saran-saran yang membangun; dan kata penutup.

Ketiga: Bagian akhir yang berisi daftar pustaka, curriculum vitae dan lampiran-lampiran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta sebagai motivator, fasilitator dan pendidik sangat besar sekali. Sehingga dapat disimpulkan :

1. Peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta adalah usaha sadar yang dilakukan ibu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tanpa melupakan kodratnya sebagai seorang yang mengasuh, merawat dan membesarkan anak. Untuk mengetahui usaha tersebut penyusun melakukan penelitian dengan mengambil indikator peran ibu sebagai motivator, fasilitator dan pendidik dengan hasil penelitian sebagai berikut :
 - a. Peran ibu sebagai motivator dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak berupa : diberikan variasi pembelajaran, hadiah (reward), hukuman (punishment), pembelajaran dengan nyanyian atau permainan.
 - b. Peran ibu sebagai fasilitator dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak. Diantara fasilitas yang disediakan oleh

ibu dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an cukup bervariasi seperti buku iqro', Juz 'Amma, Al-Qur'an, alat tulis, meja belajar dan alat penerangan. Kesemuanya itu sangat tergantung dari aspek ekonomi atau penghasilan dari orang tua anak.

- c. Peran ibu sebagai pendidik dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak adalah : bahwa 16 responden hanya ada 5 responden yang bertindak sebagai ibu sekaligus guru dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak. Wujud pendidikan yang diberikan biasanya berupa : ibu hanya mengecek sampai sejauhmana ngajinya di TPA, ibu memberikan tambahan-tambahan pembelajaran seperti test membaca surat-surat pendek dalam Juz 'Amma, menulis rangkaian huruf hijaiyah secara sederhana.
2. Sedangkan faktor pendukung dan faktor penghambat peranan ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta adalah :
 - a. Bahwa dari 16 responden hampir semuanya menyatakan yang menjadi faktor pendukung yang ada di Dukuh VII Kelurahan Depok kecamatan Panjatan berupa : adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dikelola dengan baik, dekat masjid serta kesadaran orang tua tentang mengaji cukup bagus, lingkungan sangat kondusif dan suasana rumah yang harmonis, adanya dukungan dari ibu dan anggota keluarga yang lain.

- b. Sedangkan faktor penghambatnya dalam belajar membaca dan menulis anak-anaknya adalah : acara televisi yang kian menarik anak kecil, kesibukan orang tua yang sering mendadak, disamping itu juga faktor teman yang mengajak bermain sehingga anak cenderung memilih bermain daripada mengaji.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peranan Ibu Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Bagi Anak di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta diperoleh hasil yang baik, maka penulis menyarankan kepada :

1. Para Ibu di Dukuh VII Kelurahan Depok

- a. Para ibu di Dukuh VII Kelurahan Depok Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta hendaknya mampu mempertahankan sikapnya sebagai motivator, fasilitator dan pendidik dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anaknya.
- b. Para ibu hendaknya masih terus melakukan pengawasan yang baik terhadap berbagai kegiatan anak-anaknya terutama dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anaknya.
- c. Para ibu menjadi peran yang utama dalam setiap memberikan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anaknya bersama ayah dan anggota keluarga yang lain.

2. Bagi Anak-anak di Dukuh VII Kelurahan Depok

- a. Anak hendaknya dapat menciptakan suasana yang damai atau tenang dalam keluarga sewaktu ibu atau anggota keluarga yang lain memberikan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Anak hendaknya jangan menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan orang tua dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

3. Bagi Lingkungan Masyarakat Dukuh VII

- a. Masyarakat Dukuh VII hendaknya ikut menciptakan suasana yang mendukung dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak dan mempertahankan nilai-nilai yang telah diraih para ibu untuk pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak.
- b. Pemerintah Kelurahan Depok hendaknya dapat terus memotivasi para ibu dan anak-anaknya untuk berkiprah lebih baik sehingga terwujud kota santri seperti yang diidam-idamkan bersama. Disamping itu hendaknya pemerintah desa memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh TPA sebagai salah satu wadah dalam pembinaan generasi masa depan.

C. Kata Penutup

Dengan ini penyusun mengakhiri uraian ini dengan menghaturkan syukur Alhamdulillah. Tiada daya dan kekuatan penyusun melainkan semuanya itu adalah berkah, inayah dan pertolongan Allah juga.

Kekurangan dan ketidaksempurnaan masih sangat terasa dalam uraian ini, dan hal itu semua penyusun ketahui, mengingat masih sedikitnya pengetahuan penyusun.

Dengan Ridlo Allah SWT-lah, akhirnya selesai tugas penyusun menyusun skripsi yang berjudul :

PERANAN IBU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DUKUH VII KELURAHAN DEPOK KECAMATAN PANJATAN KULON PROGO YOGYAKARTA :
dan demikianlah skripsi yang bisa penyusun persembahkan.

Hanyalah memohon maaf pada Allah semoga mendapatkan ampun dari pada-Nya, serta harapan yang disertai do'a, semoga skripsi ini bermanfaat bagi Nusa, Bangsa dan Agama.

Akhir kata dimintakan kepada segenap pembaca apabila mendapatkan atau menemui kekurangan atau kesalahan sudilah kiranya memaafkan dan ridlolah membenarkannya atau memberi jalan keluarnya. Akhirnya tegur dan sapa selalu diharap, demi perbaikan langkah-langkah selanjutnya.

Amin ya robbal 'alamin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adil Fathi Abdullah, *Menjadi Ibu Dambaan Umat*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Ahmad Syarifuddin, (ed.), *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Ali Sulaiman, dkk., *Anakku... Dengan Cinta Ibu Mendidikmu*, Penerjemah : Ma'had Khodijah, dkk., Jakarta : Ailah, 2005.
- Amal Syarqawi, *Problematika Anak di Era Modern*, Penerjemah : Sari Narulati, Jakarta : Robbani Press, 2005.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- A.M.St. Zainuddin, *Anak dan Lingkungan Menurut Pandangan Islam*, Jakarta : CV. Andes Utama Prima, 1994.
- Azzumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Agama*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1993.
- Baqir Sharif Al-Qarashi, *Mendidik Islami : Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*, Penerjemah : Mustofa Budi Santosa, Jakarta : Pustaka Zahra, 2003.
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30*, Surabaya : CV Jaya Sakti, 1997.
- _____, *Muqoddimah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Thoha Putra, 1989.
- Fatahuddin, *Pedoman Membaca dan menulis Huruf Al-Qur'an Untuk guru Agama Sekolah Dasar*, Jakarta : Serajaya, 1982.
- Hamid Abdul Khalik Hamid, *Bimbinglah Anakmu ke Surga*, Penerjemah : Zeyd Husein Alhamid, Surabaya : Risalah Gusti, 2000.
- Husain Fadhlullah, *Dunia Anak, Memahami Perasaan Dan Pikiran Anak Anda*, Penerjemah : Najib Husain Al-Idrus, Bogor : Cahaya, 2004.
- Husain 'Ali Turkamani, *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam, Mengungkap Rahasia Emansipasi*, Penerjemah : Nashrulloh dan Ahsin, Jakarta : Pustaka Hidayah, 1992.

- Imam Suparno, *202 Hadits Budi Luhur*, Gresik : CV Bintang Pelajar, 1995.
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, Penerjemah : Shilahuddin, Jakarta : Gema Insani, 2005.
- Kansil, *Desa Kita Dalam Peraturan Tata Pemerintahan Desa*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Luqman Haqani, *Terima kasih Ibu*, Bandung : Pustaka Ulumuddin, 2004.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Penerjemah : Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : Ui-Press, 1992.
- M. Jandra, "Peran Wanita dalam Rumah Tangga", *Jurnal Penelitian Agama Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Januari-April, 1997, 22-23.
- Muhammad Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Muhammad Thalib, *25 Asas Islami Mendidik Anak*, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2001.
- _____, *25 Tuntunan Belajar Islami*, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2001.
- _____, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islami*, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2001.
- _____, *Pendidikan Islam Metode 30 T*, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1996.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 1996.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001.
- Priyana, dkk., *Profil Kelurahan Depok Tahun 2005*, Wates : Dian Offset, 2005.
- Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadhussalihin II*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1979.
- Sarjono, "Internalisasi Agama Anak Dalam Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Sumberarum Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman)", *Jurnal*

Penelitian Agama PUSLIT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, September-Desember 1999, 12-13.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Sutrisno Hadi, *Methodology Research Jilid 1*, Yogyakarta : Andi Offset, 1989.

_____, *Methodology Research Jilid 2*, Yogyakarta : Andi Offset, 2002.

Tim Jurusan PAI, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (penerjemah : Muhammad Yusuf Harun), Jakarta : Darul Haq, 1998.

Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1996.

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara Dengan Departemen Agama, 1994.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA